



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Gambaran Umum**

Dalam gambaran umum berisi tentang data hasil penelitian dan metode yang digunakan oleh penulis secara umum. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan dengan wawancara kepada Subdit Diyaksa di Jakarta dari Polda Metro Jaya, polisi yang bertugas di lapangan atau yang berada pada lampu merah. Melakukan data lapangan secara langsung, penulis melakukan observasi lapangan kebeberapa lampu merah yang berada di Jakarta.

#### **3.2. Wawancara Subdit Diyaksa**

Penulis melakukan wawancara dengan Subdit Diyaksa, Ibu Agustin pada tanggal 8 Maret 2016 di Polda Metro Jaya, Jakarta. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang, fungsi, tujuan, dan awal mula di buatnya Yellow Box Junction pada persimpangan lampu merah dan sudah kah ada sosialisasi yang bertujuan memperkenalkan Yellow Box Junction kepada masyarakat.



Gambar 3.1. Wawancara dengan Subdit Diyaksa ibu Agustin

(Sumber: Dokumentasi penulis)

### **3.2.1. Proses Wawancara**

Menurut ibu Agustin Yellow Box Junction ini baru ada pada tahun 2010 awal mula Yellow Box Junction pertama diterapkan pada persimpangan lampu merah sarinah. Kemacetan di Jakarta sudah sangat tidak asing kita temukan, kemacetan terjadi karena volume kendaraan yang semakin hari semakin bertambah. Oleh karena itu pihak Polda Metro Jaya melakukan solusi khususnya pada sebuah persimpangan lampu merah, karena titik kemacetan terparah pada saat terjadi di persimpangan lampu merah yang berakibat terkunci kendaraan sehingga kendaraan bermotor tidak dapat bergerak. Yellow Box Junction dibuat pada persimpangan lampu merah agar tidak terjadi kepadatan atau terkuncinya kendaraan pada persimpangan lampu merah. Bentuk Yellow Box Junction ini memiliki dua bentuk diantaranya persegi dan persegi panjang bentuk-bentuk tersebut disesuaikan dengan bentuk persimpangan lampu merah yang ada. Warna yang digunakan adalah warna kuning yang membentang bentuk kotak dengan di dalamnya terdapat garis menyilang.

Cara kerja dari Yellow Box Junction ini adalah ketika mobil berada pada dalam kotak kuning lalu kendaraan dari arah berlawanan menunjukkan lampu hijau sehingga diharuskan berjalan tapi, karena masih terdapat mobil dari arah sebelumnya yang berada pada dalam kotak kuning tidak diperbolehkan untuk jalan. Karena situasi ini akan berakibat terkunci kendaraan bermotor bila masih terdapat kendaraan di kotak tersebut. Pengendara harus bersabar, dengan bersabar kita tidak akan merasakan stak pada persimpangan.

Yellow Box Junction ini bila kita melanggar marka tersebut kita akan dikenakan sanksi Undang – Undang No. 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, Pasal 207 (2) Juncto Pasal 106 (41) huruf a, b tentang rambu –rambu lalu lintas dan berhenti di belakang garis stop, hukuman pidana bagi yang melanggar YBJ dikenakan hukuman kurungan dua bulan penjara dan dikenakan denda sebesar Rp 500.000.

Pengendara kendaraan bermotor di Jakarta belum mengerti tentang kegunaan dari Yellow Box Junction karena belum adanya sosialisasi yang dilakukan langsung terjun kelapangan untuk memperkenalkan YBJ ini, menurut Ibu Agustin selaku Subdit Diyaksa Polda Metro Jaya.

### **3.2.2. Analisa Wawancara**

Dari hasil wawancara dengan ibu Agustin, penulis dapat menganalisa bahwa, masih perlu untuk mensosialisasikan Yellow Box Junction agar masyarakat mengerti dengan fungsi dan tujuan dibuat Yellow Box Junction pada persimpangan lampu merah. Dengan pengendara mengerti YBJ tersebut akan

terhindar kemacetan pada suatu persimpangan yang dapat berakibat terkunci kendaraan ditengah perimpangan.

### 3.3. Wawancara Polisi Lalu lintas di Jakarta



Gambar 3.2. Wawancara dengan Polisi Lalulintas  
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Penulis melakukan wawancara dengan Polisi lalu lintas yang bertugas di persimpangan lampu merah Grogol. Wawancara ini dimaksudkan bertujuan untuk mendapatkan data yang langsung di lapangan yang terjadi, fakta yang terjadi apakah pengendara bermotor sudah mengerti dengan kegunaan dari Yellow Box Junction yang terdapat di daerah Grogol.

#### 3.3.1. Proses Wawancara

Permasalahan yang terjadi pada keadaan di lapangan tentang Yellow Box Junction adalah pengendara kendaraan bermotor belum mengerti tentang fungsi dari YBJ tersebut. Marka yang terdapat pada persimpangan lampu merah ini sudah ada dari

tahun 2010 tetapi pengendara belum mengerti juga dengan fungsinya, menurut bapak Sutrisno selaku polisi lalu lintas yang berada pada lampu merah Grogol mengatakan bila pengendara mengerti fungsinya tidak akan terjadi kepadatan pada persimpangan.

Keberadaan *Yellow Box Junction* belum di sosialisasikan secara langsung terjun ke lapangan, yang terdapat pada media promosi yang ada di jalan pun belum ada yang membahas tentang kegunaan dari *Yellow Box Junction*, seperti yang dilakukan mensosialisasikan tentang selt belt dan penggunaan helm SNI.

Tantangan bagi pihak kepolisian dalam mensosialisasikan adalah pengendara kendaraan bermotor memahami *Yellow Box Junction*, karena menerima sosialisasi tersebut tidak mudah bila dikaitkan dengan waktu yang dimiliki oleh pengendara kendaraan bermotor. Sebagian besar mereka mengejar waktu sehingga mereka tidak mematuhi aturan yang ada, bila kita berikan poster yang menggambarkan dampak bila kita tidak mematuhi aturan yang ada berakibat fatal dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

### **3.3.2. Analisa Wawancara**

Menurut penulis dari hasil wawancara yang dilakukan dengan petugas polisi lalu lintas yang sedang bertugas di persimpangan lampu merah grogol Jakarta Barat, pengendara kendaraan bermotor belum mengetahui kegunaan dari *Yellow Box Junction* tersebut karena tidak adanya sosialisasi secara detail tentang YBJ tersebut.

### 3.4. Wawancara Pengendara Bermotor



Gambar 3.3. Wawancara dengan Pengendara Kendaraan bermotor  
(Sumber: Dokumentasi penulis)

Penulis melakukan wawancara dengan salah satu pengendara kendaraan bermotor. Yang bernama Aditya berumur 24 tahun domisili di Jakarta. Penulis melakukan wawancara secara langsung pada tanggal 4 maret 2016. Penulis menanyakan tentang keberadaan *Yellow Box Junction* yang terdapat di Jakarta dan apakah mengerti kegunaan YBJ tersebut.

#### 3.4.1. Proses Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan salah satu pengendara kendaraan bermotor pada tanggal 4 maret 2016. Aditya merupakan salah pengendara kendaraan bermotor yang sehari-harinya melakukan aktifitas bekerja dengan menggunakan kendaraan roda dua. *Yellow Box Junction* belum dimengerti apa fungsinya bahkan aditya baru mengetahui kegunaannya adalah untuk menghindari kemacetan atau terkuncinya kendaraan bermotor pada persimpangan, bila kotak kuning yang terdapat pada persimpangan lampu merah tersebut adalah YBJ.

Menurut Aditya, kurangnya informasi tentang Yellow Box Junction ini menjadikan tidak mengerti dari fungsi dan tujuannya pihak kepolisian membuat kotak kuning tersebut pada suatu persimpangan lampu merah.

#### **3.4.2. Analisa Wawancara**

Hasil dari wawancara penulis menganalisa bahwa kurangnya informasi tentang Yellow Box Junction ini kepada pengendara kendaraan bermotor sehingga mengakibatkan tidak mengerti dari kegunaan dari marka tersebut. Sangat perlu pengendara untuk mengetahui fungsi dan tujuan di buat Yellow Box Junction, agar mengurangi kemacetan yang ada pada perempatan lampu merah.

#### **3.5. Observasi**

Penulis melakukan observasi ke beberapa lampu merah yang terdapat Yellow Box Junction di Jakarta yaitu lampu merah grogol dan lampu merah sarinah. Penulis mengamati selama 3 jam dari masing-masing perempatan lampu merah. Menunjukkan bahwa pengendara kendaraan bermotor betul belum mengerti dengan keberadaan Yellow Box Junction, sehingga masih terlihat kepadatan pada persimpangan lampu merah. Bila saja mereka mengerti dengan fungsi dan tujuan dari Yellow Box Junction ini tidak akan terlihat kepadatan yang terjadi dari kedua persimpangan tersebut.



Gambar 3.4. Observasi lampu merah Grogol  
(Sumber: Dokumentasi penulis)



Gambar 3.5. Observasi lampu merah Sarinah  
(Sumber : Dokumentasi penulis)